

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Mayong terletak di sebelah tenggara Ibukota Kabupaten Jepara, dengan batas timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Nalumsari. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kalinyamatan, Welahan dan Batealit. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Batealit, dan dibagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Welahan. Kecamatan Mayong terletak pada ketinggian kurang dari 500m dari permukaan laut. Jarak dari Kecamatan Mayong ke Ibukota Kabupaten Jepara sejauh 23 Km. (*BPS Kab. Jepara, 2013 : 1-3*)

Masih dalam dalam buku Kecamatan Mayong dalam Angka oleh BPS Kabupaten Jepara tahun 2013, Kecamatan Mayong terdiri dari 18 desa yakni Desa Mayongkidul, Mayonglor, Tigajuru, Paren, Kuanyar, Pelang, Sengonbugel, Pelemkerep, Singorojo, Jebol, Buaran, Ngroto, Rajekwesi, Datar, Pule, Bandung, Pancur, dan Bungu. Kecamatan Mayong termasuk wilayah yang memiliki dua tipe geografis yang berbeda yaitu dataran yang terdiri dari 14 desa, dan tipe lereng atau punggung bukit sebanyak 4 desa yaitu Desa Pule, Bandung, Pancur dan Bungu. Dengan luas wilayah 6.504.267 Ha, Kecamatan Mayong termasuk

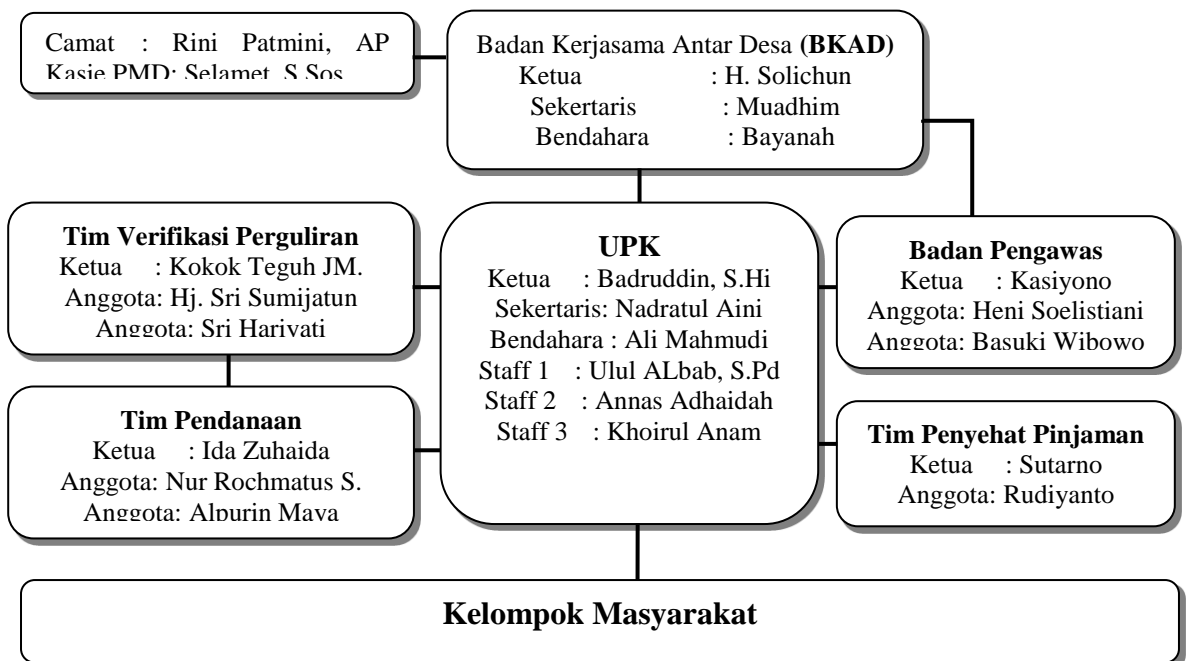
kecamatan yang terbilang luas di Kabupaten Jepara dengan jumlah penduduk laki-laki 42.750 jiwa, penduduk perempuan 43.447 jiwa.

Pada akhir tahun 2011 Bupati Jepara secara resmi meletakkan batu pertama untuk pembanguna gedung UPK, dan akhirnya selesai dibangun dan diresmikan pada akhir tahun 2015 oleh Camat Mayong. UPK PNPM-MPd Kecamatan Mayong itu sendiri beralamatkan di jalan Ari-ari Kartini nomor 3, kompleks perkantoran Kecamatan Mayong atau tepatnya di depan Komando Rayon Militer (KORAMIL) Mayong.

Sebagai salah satu lembaga yang bergelut dengan bidang finansial, UPK tentunya mempunyai struktur kelembagaan yang kuat, seperti berikut :

**Gambar 4.1**

**STRUKTUR ORGANISASI UPK**



## 4.2 Deskripsi Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan di 18 desa di wilayah Kecamatan Mayong. Diketahui jumlah responden adalah 97 orang, dimana semua responden adalah pemanfaat pinjaman dana bergulir UPK PNPM-MPd Kecamatan Mayong. Kemudian dapat gambaran mengenai Jenis kelamin, Umur, Pendidikan terakhir, Status Perkawinan, dan pekerjaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 4.2.1 Deskripsi Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden, seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	0	0%
2	Perempuan	97	100%
TOTAL		97	100%

*Sumber : Data primer yang diolah 2017*

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden adalah perempuan. Hal ini disebabkan karena yang menjadi anggota kelompok SPP diwajibkan berjenis kelamin perempuan, sesuai dengan namanya yaitu Simpan Pinjam Kelompok Perempuan.

#### 4.2.2 Deskripsi Umur Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner oleh penulis, maka diperoleh data tentang umur responden, seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

NO	Umur	Frekuensi	Presentase
1	15 – 30	34	35,1 %
2	31 – 45	36	37,1 %
3	46 – 60	27	27,8 %
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 31 – 45 tahun sebanyak 36 orang atau bila dalam persentase adalah 37,1 %. Pada urutan kedua diikuti responden yang berumur antara 15-30 tahun dengan jumlah 34 orang atau 35,1 %. Kemudian yang terakhir responden dengan rentang usia 46-60 tahun sebanyak 27 responden atau sebesar 27,8 %.

#### 4.2.3 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang Pendidikan terakhir para responden, seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>NO</b>	<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	SD	15	15,5 %
2	SMP	25	25,7 %
3	SMA	51	52,6 %
4	Diploma	0	0 %
5	S-1	6	6,2 %
6	S-2	0	0 %
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data primer yang diolah 2017*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah lulusan SMA dengan presentase sebesar 52,6 %, di posisi kedua adalah responden dengan lulusan SMP atau sederajat dengan jumlah responden 25 orang atau dalam presentase sebesar 25,7 %. Responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 15 orang, atau sebesar 15,5 %, sedangkan jumlah responden dengan pendidikan terakhir Strata-1 sebanyak 6 orang dalam persentase 6,2 %. Dari 97 orang responden yang diteliti tidak ada yang berpendidikan terakhir Diploma dan juga Strata-2.

#### 4.2.4 Deskripsi Status Perkawinan Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang status perkawinan responden, seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status perkawinan**

<b>NO</b>	<b>Status</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	Belum kawin	1	1 %
2	Kawin	80	82,5 %
3	Cerai hidup / mati	16	16,5 %
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden dengan status kawin menempati posisi pertama dengan jumlah 80 orang responden sebesar 82,5 %. Responden dengan status cerai hidup / mati mnempati urutan kedua sebanyak 16 orang atau 16,5 %. Sedangkan hanya 1 responden yang berstatus belum kawin.

#### 4.2.5 Deskripsi Pekerjaan Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pekerjaan responden, seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	PNS	5	5,2%
2	Pegawai Swasta	34	35,1 %
3	Wiraswasta / Pengusaha	44	45,4%
4	Lainnya	14	14,3%
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa responden yang berprofesi sebagai PNS menempati posisi paling sedikit dengan jumlah 5 orang atau dalam persen 5,2%. Disusul responden dengan jenis pekerjaan Lainnya, yang dimaksud adalah yang tidak tertera pada pilihan, seperti ontok sebagai Ibu rumah tangga dan lain lain sebanyak 14 orang atau 14,3%. Kemudian jenis pekerjaan sebagai pegawai swasta menempati urutan kedua sebanyak 34 orang atau 35,1%. Sedangkan untuk peringkat pertama, kebanyakan responden bekerja sebagai wiraswasta / pengusaha sebesar 45,4% mencakup 44 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemanfaat SPP memang mempunyai usaha untuk dikembangkan.

### 4.3 Deskripsi variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* didalam penelitian ini terdiri dari tiga

variabel yaitu Perencanaan (X1), Pelaksanaan program (X2), dan Pengawasan program (X3). Sedangkan variabel *dependen* didalam penelitian ini adalah Kesejahteraan masyarakat penerima pinjaman SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayong (Y).

Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuesioner yang telah diberikan, maka diperoleh hasil atau jawaban responden yang selanjutnya diberikan penilaian untuk masing-masing variabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan presentase maksimal yaitu  $(5/5) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan presentase minimal yaitu  $(1/5) \times 100\% = 20\%$
3. Menentukan rentang presentase yaitu  $100\% - 20\% = 80\%$
4. Menentukan interval kelas presentase yaitu dengan cara membagi rentangan % dengan jenjang kriteria yaitu  $80\% : 5 = 16\%$
5. Menentukan jenjang kriteria, jenjang kriteria ini dikelompokkan menjadi 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik..

**Table 4.6**  
**Jenjang Penilaian Angket**

No.	Interval presentase	Kriteria
1.	$85\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat baik
2.	$69\% < \text{skor} \leq 84\%$	Baik
3.	$53\% < \text{skor} \leq 68\%$	Sedang
4.	$37\% < \text{skor} \leq 52\%$	Tidak baik



5.	$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	Sangat tidak baik
----	--------------------------------	-------------------

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

#### 4.3.1 Deskripsi Perencanaan

Pada variabel perencanaan, penilaian dilakukan dengan mengajukan tiga pernyataan yang berkaitan dengan pentingnya sosialisasi sebelum pengajuan SPP, bagaimana proses verifikasi perguliran, dan ketepatan sasaran pemanfaat SPP. Berikut hasil tanggapan dari responden mengenai perencanaan program

**Table 4.7**  
**Deskripsi Variabel Perencanaan**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Presentase</b>	<b>Interval Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Sosialisasi	390	78%	69% - 84%	Baik
Verifikasi	374	74,8%	69% - 84%	Baik
Ketepatan sasaran	355	71%	69% - 84%	Baik

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh persentase hasil/jawaban responden mengenai variabel Perencanaan program. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel perencanaan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari persentase dan kriteria penilaian yang menunjukkan kriteria baik di dua indikator, hanya indikator ketepatan sasaran yang masuk kriteria sedang namun secara presentase hampir masuk ke kategori baik. Diketahui indikator paling tinggi adalah

sosialisasi sebesar 78%, dan terendah adalah indikator ketepatan sasaran sebesar 71%.

#### 4.3.2 Deskripsi Pelaksanaan

Pada variabel pelaksanaan, penilaian dilakukan dengan mengajukan tiga pernyataan yang berkaitan dengan jalannya pelaksanaan program SPP PNPM-MPd di Kecamatan Mayong. Berikut hasil tanggapan dari responden mengenai pelaksanaan yang diberikan.

**Table 4.8**  
**Deskripsi Variabel Pelaksanaan**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Present ase</b>	<b>Interval Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Kemudahan akses	372	74,4%	69% - 84%	Baik
Ketepatan waktu	383	76,6%	69% - 84%	Baik
Kesesuaian pengajuan dengan jumlah pinjaman	369	73,8%	69% - 84%	Baik

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh persentase hasil dari jawaban responden mengenai variabel pelaksanaan. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan tergolong dalam kriteria baik, dapat dilihat dari tiga indikator pernyataan semuanya menunjukkan pada tingkat interval presentase baik, dengan jumlah skor tertinggi pada indikator ketepatan waktu dalm pencairan dana pinjaman SPP sebesar 76,6%.

### 4.3.3 Deskripsi Pengawasan

Pada variabel pengawasan, penilaian dilakukan dengan mengajukan tiga pernyataan yang berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola. Berikut hasil tanggapan dari responden mengenai pengawasan yang diberikan.

**Table 4.9**  
**Deskripsi Pengawasan**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah skor</b>	<b>Present ase</b>	<b>Interval Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Pembinaan	369	73,8%	69% - 84%	Baik
Pendampingan	387	77,4%	69% - 84%	Baik
Evaluasi	370	74%	69% - 84%	Baik

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas diperoleh persentase hasil/jawaban responden mengenai variabel pengawasan. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pengawasan tergolong dalam kriteria baik, dapat dilihat dari tiga indikator pernyataan semuanya menunjukkan pada tingkat interval presentase baik. indikator dengan presentase terendah adalah pembinaan yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini adalah UPK, sebesar 73,8%. Sedangkan indikator pendampingan ketika sedang terjadi masalah di kelompok pada posisi tertinggi sebesar 77,4%, hal ini menunjukkan bahwa selama ini ketika terjadi permasalahan di kelompok, UPK selalu mendampingi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

## 4.4. Analisis Data

### 4.4.1. Uji Instrumen

#### 4.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel, untuk degree of freedom  $d(f) = n - 2$  dengan alpha 0,05. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada output uji reliabilitas pada bagian correct item total correlation. Dimana apabila r-hitung positif serta  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka butir atau variabel tersebut valid. Pada penelitian ini  $df$  dapat dihitung  $97-2$  atau  $df = 95$  dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,168. Berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan program SPSS 17, dapat dilihat hasil uji validitas sebagai berikut:

**Table 4.10**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item	Corrected Item - total correlation	r-tabel	Keterangan
Perencanaan	X1.1	0,327	0,168	Valid
	X1.2	0,282	0,168	Valid
	X1.3	0,172	0,168	Valid
Pelaksanaan	X2.1	0,188	0,168	Valid
	X2.2	0,333	0,168	Valid
	X2.3	0,369	0,168	Valid

Pengawasan	X3.1	0,251	0,168	Valid
	X3.2	0,360	0,168	Valid
	X3.3	0,396	0,168	Valid
Kesejahteraan Masyarakat	Y.1	0,370	0,168	Valid
	Y.2	0,225	0,168	Valid
	Y.3	0,402	0,168	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,168) dan bernilai positif. Dengan demikian, semua item pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

#### **4.4.1.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach alpha ( $\alpha$ ). Dimana Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach alpha ( $\alpha$ )  $> 0,60$ . Berdasarkan uji yang dilakukan menggunakan program SPSS 17, dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

**Table 4.11**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha yang disyaratkan</b>	<b>Ket.</b>
-----------------	-------------------------	--	-------------

Perencanaan	0,743	0,60	Reliabel
Pelaksanaan	0,737	0,60	Reliabel
Pengawasan	0,740	0,60	Reliabel
Kesejahteraan masyarakat	0,711	0,60	Reliabel

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

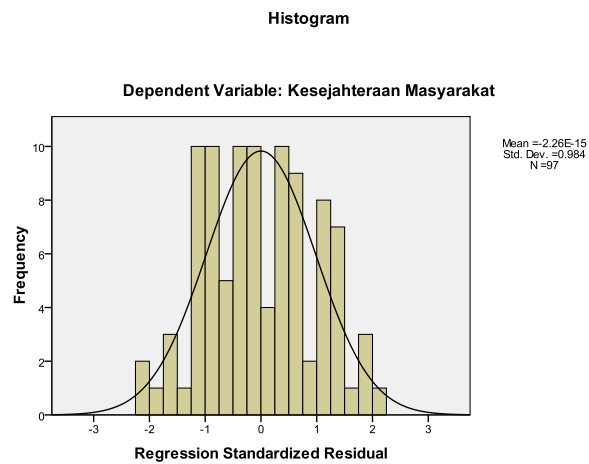
Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa semua item masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, dengan demikian semua item pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### **4.4.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bisa dilakukan melalui beberapa cara diantaranya melalui uji *histogram regression residual*, grafik normal P-P Plot dan melalui uji kolmogorov-smirnov. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

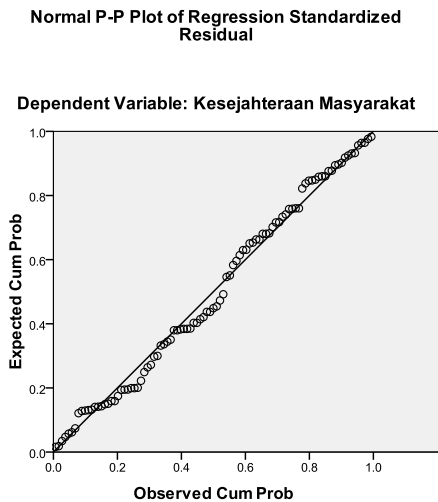
## Gambar 4.2 Grafik Histogram



*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Melihat dari hasil uji normalitas histogram pada gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa diagram berbentuk lonceng, hal ini menunjukkan bahwa distribusi normal. Sedangkan berdasarkan grafik P-P Plot dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :

## Gambar 4.3 Grafik P-P Plot



*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Karena uji normalitas dengan grafik bisa saja menyesatkan karena hanya melihat data dari diagram atau gambar. Uji normalitas dengan model grafik jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, namun secara statistik bisa terlihat sebaliknya. Maka dari itu juga digunakan uji statistik

**Table 4.12**

**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37707022
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071



	Negative	-0.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.707

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai sig sebesar 0,702 > 0,05. Artinya data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolinearitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan	.737	1.356
Pelaksanaan	.689	1.450
Pengawasan	.717	1.395

a.

Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

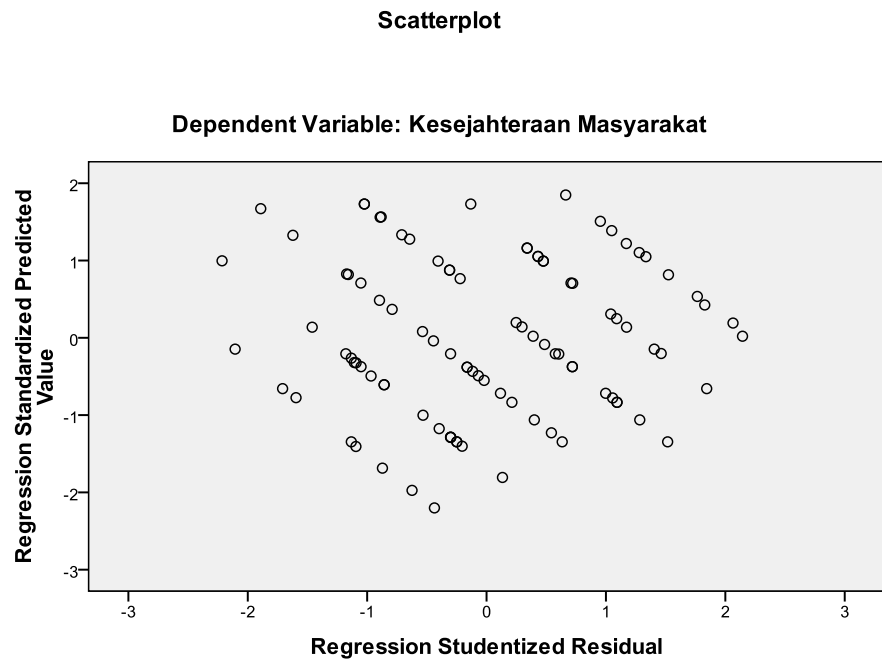
*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas

#### **4.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Hasil pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar berikut:

#### **Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas**



*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk pola bergelombang dan mengumpul hanya disatu titik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

#### **4.4.3 Analisis Regresi Berganda**

Dalam rangka menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda antara perencanaan (X1), pelaksanaan (X2) dan pengawasan (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) dengan menggunakan SPSS , maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.772	.393		1.965	.052
Perencanaan	.321	.097	.308	3.302	.001
Pelaksanaan	.212	.101	.202	2.094	.039
Pengawasan	.264	.087	.286	3.025	.003

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,772 + 0,321 X_1 + 0,212 X_2 + 0,264 X_3 + e.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,772 menyatakan bahwa jika variabel bebas (perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan) dianggap konstan, maka variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 0,772.
2. Koefisien regresi perencanaan sebesar 0,321 menyatakan bahwa jika variabel perencanaan meningkat sebesar 1 poin sedangkan variabel pelaksanaan dan pengawasan konstan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,321.
3. Koefisien regresi pelaksanaan sebesar 0,212 menyatakan bahwa jika variabel pelaksanaan meningkat sebesar 1 poin sedangkan variabel perencanaan dan pengawasan konstan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,212.

4. Koefisien regresi pengawasan sebesar 0,264 menyatakan bahwa jika variabel pengawasan meningkat sebesar 1 poin sedangkan variabel perencanaan dan pelaksanaan konstan, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,264.

#### 4.4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 17 *for windows*, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Table 4.15**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.772	.393		1.965	.052
Perencanaan	.321	.097	.308	3.302	.001
Pelaksanaan	.212	.101	.202	2.094	.039
Pengawasan	.264	.087	.286	3.025	.003

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Hasil uji *parsial* untuk variabel perencanaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,302 > 1,66$  nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga  $H_1$  yaitu “ada pengaruh positif dan signifikan perencanaan program terhadap kesejahteraan masyarakat“ diterima.
2. Hasil uji *parsial* untuk variabel pelaksanaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,094 > 1,66$  nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga  $H_2$  yaitu “ada pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan terhadap kesejahteraan masyarakat“ diterima.
3. Hasil uji *parsial* untuk variabel pengawasan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,025 > 1,66$  nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga  $H_3$  yaitu “ada pengaruh positif dan signifikan pengawasan terhadap kesejahteraan masyarakat“ diterima.

#### **4.4.4.2 Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk melakukan analisis uji F dapat dilihat pada tabel anova berikut:

**Table 4.16**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	9.253	3	3.084	21.015	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13.649	93	.147		
	Total	22.903	96			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Perencanaan, Pelaksanaan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21.015 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga  $H_4$  yaitu “Ada pengaruh positif dan signifikan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat” diterima.

#### 4.4.4.3 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.385	.38310

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Perencanaan, Pelaksanaan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

*Sumber : Data primer yang diolah, 2017*

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,385 = 38,5%. Hal tersebut menyatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan secara serempak atau bersama-sama mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 38,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### 4.4.5 Analisis Efektivitas

Penentuan tingkat efektivitas program menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing instrumen penelitian. Karena instrumen yang digunakan berjumlah 12, maka berdasarkan rumus pada bab III, diperoleh Nilai Penimbang (NP) sebesar 0,084 dan diketahui total dari nilai persepsi per unsur yaitu masing-masing: 390, 374, 355, 372, 383, 369, 369, 387, 370, 380, 379, 360 (*lihat tabel 4.7, 4.8, tabel 4.9, serta tabel 4.10*). Sedangkan unsur yang terisi sebesar 97. Selanjutnya untuk memperoleh nilai efektivitas program digunakan pendekatan nilai IKM dengan rumus sebagai berikut :

$$IKM = \frac{\text{Nilai persepsi per unsur}}{\text{Unsur yang terisi}} \times NP$$



$$\begin{aligned}
IKM &= \left(\frac{390}{97} \times 0,084\right) + \left(\frac{374}{97} \times 0,084\right) + \left(\frac{355}{97} \times 0,084\right) \\
&+ \left(\frac{372}{97} \times 0,084\right) + \left(\frac{383}{97} \times 0,084\right) + \left(\frac{369}{97} \times 0,084\right) \\
&+ \left(\frac{369}{97} \times 0,084\right) + \left(\frac{387}{97} \times 0,084\right) + \left(\frac{370}{97} \times 0,084\right) \\
&+ \left(\frac{380}{97} \times 0,084\right) + \left(\frac{379}{97} \times 0,084\right) + \left(\frac{360}{97} \times 0,084\right) \\
&= 0,33 + 0,32 + 0,30 + 0,32 + 0,33 + 0,32 + 0,32 \\
&\quad + 0,33 + 0,32 + 0,33 + 0,32 + 0,31 \\
&= \mathbf{3,85}
\end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan dengan rumus IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat), diketahui 3,85. Kemudian apabila kita lihat tabel 3.3 mengenai *interpretasi* efektivitas di bab III maka nilai efektivitas tersebut termasuk dalam kategori interpretasi Efektif.

Jadi, berdasar dari sil analisis, Efektivitas Pelaksanaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM-MPd Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dapat dikatakan bahwa program tersebut cukup efektif dan berhasil dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya dalam menunjang kesejahteraan masyarakat penerima pinjaman dana bergulir SPP PNPM MPd Kecamatan Mayong.

## 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian apabila dilihat dari dimensi perencanaan, dengan indikator sosialisasi, verifikasi, ketepatan sasaran pemanfaat SPP. Sosialisasi program SPP adalah salah satu indikator dari dimensi perencanaan di UPK PNPM MPd Kecamatan Mayong dilakukan dalam bentuk Sosialisasi tidak langsung berupa spanduk, baliho, pamflet, media elektronik (radio), dan juga dengan cara sosialisasi langsung yaitu dengan cara konsolidasi dengan pihak desa, mulai dari petinggi desa, perangkat, memasuki pengajian ibu-ibu, bahkan ke ketua RT setempat untuk melakukan sosialisasi langsung ke masyarakat.

Ditinjau dari dimensi pelaksanaannya, ketepatan waktu dalam hal pencairan dana pinjaman untuk anggota kelompok SPP di Kecamatan Mayong cukup cepat dan tidak ada kesulitan dalam prosesnya. Hal ini sesuai dengan program yang selalu digembar gemborkan oleh pihak UPK yaitu proses pengajuan sampai pencairan hanya dalam waktu satu minggu. Namun, dari sisi kesesuaian pinjaman masih banyak yang belum sesuai dengan pengajuan yang diajukan, karena masih banyak pembagian pinjaman diluar kendali pengelola.

Ditinjau dari dimensi pengawasan, salah satu indikator yaitu pendampingan yang dilakukan oleh UPK selama ini telah berjalan dengan baik, ketika terjadi permasalahan di kelompok, pihak pengelola akan menurunkan personil untuk segera mengatasi permasalahan tersebut, hal ini akan berpengaruh positif bagi mental pengurus untuk lebih mendalami

kelompok SPP yang mereka pegang. Namun dalam indikator pembinaan kelompok masih perlu pembenahan yang lebih karena menjadi indikator terendah dalam dimensi ini.

Sedangkan jika dilihat dari dimensi kesejahteraannya, pemenuhan kebutuhan anggota keluarga setelah mendapatkan pinjaman SPP sudah sangat baik, dari segi keseimbangan penghasilan atau pendapatan yang meningkat setelah menerima pinjaman SPP membuat mereka dapat menabung meskipun tidak sering. Juga pelayanan akses kesehatan yang layak, setelah menerima pinjaman SPP PNPM-MPd Kecamatan Mayong saat ini sudah meningkat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Program SPP berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat Anggota pemanfaat pinjaman dana bergulir Program SPP PNPM-MPd di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Mengacu pada teori di bab II, anggota kelompok program tersebut tidak dalam kategori miskin karena telah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya atau dapat disebut sejahtera. Dengan program tersebut masyarakat dituntut untuk bekerja, jadi itu sekaligus menghapus kategori pengangguran, bahkan sebagian ada yang membuka lapangan pekerjaan sendiri. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya.

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan

masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah lainnya. Pembangunan ekonomi di perdesaan akan efektif karena program ini memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan potensinya dengan usaha yang telah dimilikinya atau yang baru dibangunnya agar dapat meningkatkan pendapatan mereka. Penduduk yang miskin sebagian besar berada di desa-desa, sehingga dapat dikatakan bahwa pusat kemiskinan berada di desa, jika pusat kemiskinan bisa dikurangi atau dihilangkan kemiskinannya maka akan terjadi keseimbangan dengan keadaan di kota, dengan demikian akan dapat diadakan pembangunan yang sifatnya serempak atau bersama-sama dalam waktu selanjutnya.